

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGST			SEPT			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					

HALAMAN : A.20

TAHUN 2005



Harga Minyak Tekan Dow Jones

JAKARTA — Dalam tiga bulan terakhir, saham-saham di bursa New York mengalami penurunan sepekan terbesar akibat terkena dampak badai Rita yang melanda Texas dan Louisiana.

Selama sepekan indeks Dow Jones jatuh 2,09 persen menjadi 10.419,59, indeks Nasdaq turun 2,01 persen menjadi 2.116,84, dan Indeks S&P 500 juga turun 1,83 persen menjadi 1.215,29.

Doug Sandler, Kepala Equity Strategist dari Wachovia Securities, menilai ancaman harga minyak yang tinggi semakin nyata. Jika ekonomi melambat, permintaan konsumen dan industri juga akan menurun. "Ini yang membuat bursa masih melemah," ujarnya.

Penurunan indeks juga terpengaruh langkah bank sentral AS (The Fed) yang kembali menaikkan bunga untuk yang kesebelas kalinya sebesar 25 basis poin pada pekan lalu. • BLOOMBERG | VIVA

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGST			SEPT			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					

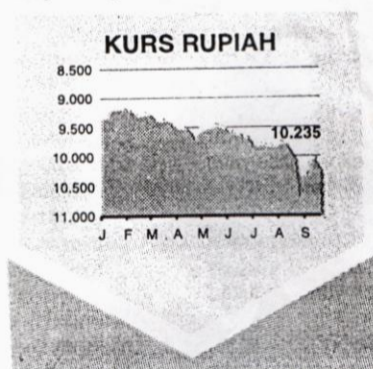
HALAMAN : A.20

TAHUN 2005

Nasib Rupiah Tergantung BBM

JAKARTA — Selama sepekan kurs rupiah melemah 95 poin dari Rp 10.140 menjadi Rp 10.235 per dolar Amerika. Pada minggu ini posisi rupiah diperkirakan akan dipengaruhi hasil keputusan sidang pleno DPR dalam menyetujui-tidaknya rencana pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak pada awal Oktober.

Treasury Research PT BNI Rosady T.A. Montol mengatakan, nasib rupiah minggu ini juga dipengaruhi naik-turunnya harga minyak dunia akibat badai Rita dan munculnya permintaan dolar dari korporasi memenuhi kebutuhan rutin akhir bulan. "Secara ekonomi, kenaikan harga BBM akan berdampak positif," kata dia, "tapi dari kacamata politik bila direspons dengan aksi demo besar menentang kenaikan akan menjadi negatif."



MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 **26** 27 28 29 30 31

HALAMAN : B 2

TAHUN 2005

Danareksa tangani divestasi PGN

BISNIS INDONESIA

JAKARTA: PT Danareksa Sekuritas telah ditunjuk sebagai penjamin emisi penawaran saham kedua 7,1% saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) yang hasilnya sekitar Rp1,1 triliun untuk memenuhi defisit APBN.

"Kami memang ditunjuk pemerintah untuk menangani divestasi saham PGN. Tapi dengan siapa, kami belum mengetahui karena nantinya akan diseleksi lebih lanjut," ujar Direktur Danareksa Aloysius Kiik Ro pada Jumat pekan lalu.

Pada Desember dua tahun lalu, pemerintah melepas sebagian saham PGN melalui penawaran umum perdana yang dibantu oleh Danareksa Sekuritas sebagai penjamin pelaksana emisi.

Manajemen PGN ingin mengusulkan penerbitan 3%-4% saham baru seiring dengan divestasi tersebut untuk mendapatkan dana sekitar Rp700 miliar.

Direktur Keuangan PGN Djoko Pramono menambahkan apabila PGN menerbitkan saham baru, perseroan akan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kepemilikan mayoritas saham yang dimiliki pemerintah dan kondisi pasar.

Pejabat pemerintah menambahkan pemerintah bakal melepas sekitar 10% saham PT Bank Mandiri Tbk tahun ini setelah divestasi PGN. Apabila dua penjualan saham BUMN itu teralisasi, target privatisasi Rp3,5 triliun tahun ini bakal tercapai. (WISNU WIJAYA)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 **26** 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2005

Indeks Masih Tertekan Isu BBM

Selama sepekan lalu, tekanan jual rupanya belum juga berhenti. Kepercayaan pasar sempat menggeliat di hari pertama, Senin (19/9) yang ditandai kenaikan indeks harga saham gabungan (IHSG) BEJ sebesar 7 poin. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena empat hari berikutnya sejak Selasa (20/9) hingga Jumat, indikator perdagangan di BEJ terpukul secara beruntun.

Pada transaksi akhir pekan kemarin, IHSG ditutup di titik 1.012,851. Itu berarti selama sepekan lalu IHSG terpancas sebesar 43,875 atau 4,51% dari posisi pekan sebelumnya 1.056,726. Hal yang sama juga terjadi pada indikator perdagangan saham unggulan yang tergabung dalam indeks LQ 45. Sepekan kemarin, indeks saham unggulan terkoreksi 10,832 poin atau 4,7% dari posisi 230,530 menjadi 219,698.

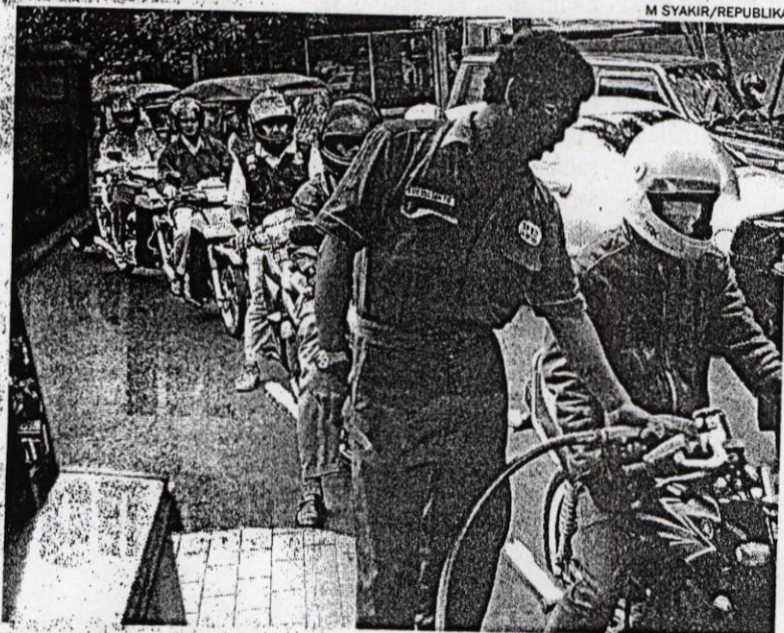
Tekanan jual terjadi hampir merata di semua saham. Saham-saham unggulan seperti Telkom (TLKM), Astra International (ASII), United Tractor (UNTR), Astra Agro Lestari (AALI), Bank Danamon (BDMN) Bank Mandiri (BMRI), Bank BCA (BBCA), Bank BRI (BBRI), HM Sampoerna (HMSP), Gudang Garam (GGRM), Indocement Tunggul Prakarsa (INTP) mengalami tekanan jual yang cukup deras.

Kalangan analis menyebut bahwa masih besarnya tekanan jual disebabkan oleh faktor internasional dan dalam negeri. Naiknya kembali harga minyak mentah di pasar internasional yang mencapai 67 dolar AS per barel menyulut nyali investor untuk berburu saham. Apalagi The Fed - bank sentral AS - menaikkan tingkat suku bunga hingga 3,75 persen.

Dari dalam negeri, isu yang membuat investor pasar tidak berdaya adalah rencana pemerintah

untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), yang sampai saat ini masih sebatas rencana. Kenaikan kali ini diprediksi bakal menimbulkan gejala sosial yang cukup panas. Meski disadari bahwa sulit bagi pemerintah untuk tidak menaikkan harga BBM, tapi momentum kenaikan itu sendiri - menjelang Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru - akan menimbulkan resistensi yang cukup kuat.

Mantan presiden Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri dan sejumlah tokoh terang-terangan menolak kenaikan harga BBM. Sikap ini didukung oleh Ketua MPR Hidayat Nur Wahid. Sementara aksi demo di berbagai daerah mulai marak terjadi, dan diprediksi ini akan berlangsung cukup lama. Kondisi inilah yang membuat investor untuk melepas sahamnya, menunggu situasi dalam negeri stabil. ■ tim BEJ



M SYAKIR/REPUBLIKA

TEKAN INDEKS: Rencana pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) membuat investor dan pasar tidak berdaya, yang ujung-ujungnya memberikan tekanan pada pergerakan indeks harga saham gabungan IHSG. Apalagi, sampai hari ini pemerintah belum juga memastikan kapan dan berapa besar kenaikan BBM tersebut. Tampak suasana di sebuah SPBU di Jakarta.

141

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 **26** 27 28 29 30 31

HALAMAN : / 3

TAHUN 2005

Danareksa Underwriter PGN

Saat ini yang ditunggu kepastian waktu privatisasinya.

NUSA DUA— PT Danareksa telah ditunjuk menjadi penjamin pelaksana emisi (*underwriter*) dalam rencana privatisasi PT Perusahaan Gas Negara (PGN). Pemerintah berencana menjual tujuh persen kepemilikan sahamnya di PGN.

Menurut Direktur PT Danareksa, Aloysius K Ro, Danareksa telah ditunjuk sebagai *underwriter* rencana privatisasi BUMN dalam rapat Tim Kebijakan Privatisasi beberapa waktu lalu. "Jadi mandat sudah ada, tapi kapan waktu privatisasinya belum ada," ujar Aloysius kepada wartawan di sela seminar yang diselenggarakan BUMN Executive Club di Nusa Dua, Bali, akhir pekan lalu.

Bila Danareksa ditunjuk sebagai *underwriter*, jelasnya, maka perusahaan sekuritas asing lainnya akan berfungsi sebagai agen penjual. Namun siapa saja mereka, menurutnya, saat ini masih dalam proses *beauty contest*.

Pemerintah hendak melepas kepemilikan sahamnya di PGN sebesar tujuh persen. Diharapkan dari penjualan saham itu pemerintah dapat meraup dana Rp 1,1 triliun. Dana hasil privatisasi PGN ini merupakan bagian dari upaya pemerin-

tah untuk menutup defisit anggaran dari sisi privatisasi BUMN. Pada tahun ini, pemerintah ditargetkan mendapatkan Rp 3,5 triliun dari privatisasi BUMN.

Direktur Keuangan PGN, Djoko Darmono, mengatakan, privatisasi saham pemerintah di PGN merupakan wewenang Kementerian BUMN. Saat ini, katanya, pemerintah masih mempunyai 61 persen saham di PGN.

Namun kepemilikan saham itu belum termasuk konversi ke saham dengan masuknya modal kerja untuk PGN dari pemerintah yang sebesar Rp 127 miliar. Modal pemerintah itu karena pada tahun 2003, pemerintah memberikan bantuan modal untuk pembangunan pisanisasi gas bagi konsumsi rumah tangga. Jika bantuan modal pemerintah itu dikonversi ke saham, maka kepemilikan saham pemerintah akan bertambah sekitar 3-5 persen.

Dana sebesar Rp 127 miliar itu, papar Djoko, setara dengan 264 juta lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp 500. Sementara jumlah total lembar saham PGN adalah 4,6 miliar lembar. Dengan adanya penambahan kepemilikan saham itu, maka pemerintah akan menguasai sekitar 64 persen saham di PGN.

Sementara itu Kementerian BUMN optimistis target privatisasi sebesar Rp 3,5 triliun pada tahun ini

dapat terpenuhi dalam rentang waktu tiga bulan ke depan. Diperkirakan, selain PGN, BUMN yang akan diprivatisasi selanjutnya adalah kepemilikan saham pemerintah di PT Bank Mandiri Tbk.

Namun Kementerian BUMN masih enggan berkomentar apakah Bank Mandiri menjadi perusahaan Negara selanjutnya yang akan diprivatisasi. Hal itu karena Bank Mandiri adalah perusahaan publik.

Sementara itu, manajemen PGN sendiri sejak awal menyatakan persiapan divestasi lanjutan PGN sudah tuntas. "PGN siap melepaskan sahamnya sesuai dengan yang direncanakan, sekitar 10 persen. Kami menunggu keputusan pemerintah melalui Meneg BUMN," kata Dirut PGN, WMP Simandjuntak beberapa waktu lalu.

Saat penawaran umum perdana (IPO) akhir 2003, PGN telah melepaskan sahamnya ke publik sebesar 30 persen. Dengan privatisasi lanjutan, PGN direncanakan melepaskan sahamnya sebesar 10 persen. Menurut Simandjuntak, dengan privatisasi lanjutan tersebut diharapkan PGN bisa menyeter untuk dana ke APBN sekitar Rp 1 triliun. Kementerian Negara BUMN menetapkan target penerimaan negara dari privatisasi BUMN tahun ini sebesar Rp 3,5 triliun. ■ has

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 14											TAHUN 2005																			

Saham Pemerintah di PGN Menjadi 64%

NUSA DUA - Saham pemerintah di PT Gas Negara Tbk (PGN) akan bertambah dari 61% menjadi 64%. Penambahan saham itu merupakan hasil konversi modal pemerintah di BUMN tersebut menjadi saham.

"Kami sedang membicarakan dengan Departemen Keuangan untuk merealisasikan konversi saham itu setelah suntikan modal kerja ke PGN," ujar Direktur Keuangan PGN, Djoko Pramono, di sela-sela Seminar Nasional BUMN Executive di Nusa Dua, Bali Jumat (23/9).

Djoko mengatakan, penambahan saham itu terjadi karena pemerintah memberikan bantuan modal kerja sebesar Rp127 miliar. Berdasarkan perhitungan, bantuan modal kerja itu akan dikon-

versi menjadi 264 juta saham dengan nominal per saham Rp 500. Saat ini, pemerintah masih menguasai saham PGN sebesar 61%.

Dana sebesar Rp127 miliar itu, kata Djoko, berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana itu merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada PGN pada 2003 untuk membiayai pengembangan pipa gas bagi konsumsi rumah tangga. Setelah konversi, lanjutnya, pemerintah akan menerbitkan peraturan pemerintah yang mengatur hal itu.

Rights Issue

Hingga saat ini PGN belum mengusulkan kepada Kementerian BUMN terkait usulan penerbitan sa-

ham baru (*rights issue*) sebesar 3-4%. PGN masih menunggu waktu yang tepat dan mempertimbangkan banyak faktor. Penerbitan saham baru itu diharapkan tidak menyebabkan saham pemerintah di BUMN tersebut terdilusi.

Manajemen PGN juga tengah mempelajari kemungkinan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*). Namun, pelaksanaan *stock split* itu, kata Djoko, tidak bisa dilakukan tahun ini karena kondisi pasar tidak bagus.

Sementara itu, PT Danareksa telah ditunjuk menjadi penjamin emisi untuk divestasi 7,1% saham PGN. Keputusan itu merupakan hasil rapat Tim Kebijakan Privatisasi (TKP) beberapa waktu lalu. (rie)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

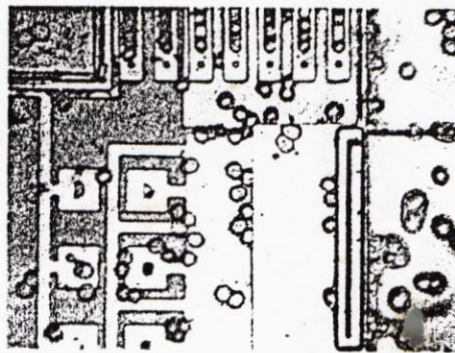
HALAMAN : 16

TAHUN 2005

Fungi Pelapuk Limbah Minyak

DI alam, fungi pelapuk hanya mendegradasi kayu sampai busuk menjadi humus. Tapi, di tangan peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bambang Prasetya, jamur ini bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan pulp, kertas, etanol, sampai bahan peledak. Fungi pelapuk cokelat dari genus *Basidiomycetes* ini juga bisa dimanfaatkan membersihkan limbah lumpur minyak (*oil sludge*) di kilang minyak bumi.

Mikroba ini merombak anatomi serbuk kayu dan meningkatkan kandungan lignin, tanin, serta senyawa aromatiknnya. Komponen ini mampu menyerap dan mengikat logam berat timah (Pb) dan merkuri (Hg) dari limbah minyak. Serbuk kayu dikenal mampu menye-



rap minyak bumi di laut tanpa menyerap air, terutama setelah dipanaskan pada suhu 180 derajat Celsius.

Bambang mengatakan, *oil sludge* sebelumnya hanya ditampung dalam bak sehingga kerap menimbulkan masalah. Proses pengikatan logam berat itu juga akan dikombinasikan dengan penguatan daya rekat sehingga bisa dipakai sebagai bahan pengeras jalan seperti aspal.

Kemampuan luas enzim ligninolitik fungi dalam mendegradasi senyawa aromatik ini amat berpotensi bagi proses bioremediasi. Fungi *Basidiomycetes* dikenal sebagai pengurai senyawa aromatik toksis seperti

fenol berhalogen, hidrokarbon aromatik polisiklik, dan dioksin. Enzim ini juga bisa mengurai polutan kimia toksis di tanah dan perairan.

Pakar kimia kayu ini menyatakan tertarik dengan fungi pelapuk karena sifatnya yang ramah lingkungan. Dengan fungi, pemakaian bahan kimia bisa dikurangi, bahkan dihilangkan. "Apalagi, dengan naiknya harga minyak bumi, bahan kimia turunannya juga makin mahal," kata Bambang.